

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil, pengolahan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.2.1 Model pembelajaran Kooperatif STAD dan Kooperatif TGT dalam pendidikan jasmani memberikan perbedaan pengaruh terhadap perkembangan *Sosial skill* siswa SMP. Model pembelajaran Kooperatif STAD memberikan pengaruh lebih baik terhadap perkembangan *social skills*.
- 5.2.2 Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap perkembangan *social skills* di Sekolah Menengah Pertama.
- 5.2.3 Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran STAD dan TGT dalam pendidikan jasmani pada kelompok motivasi tinggi terhadap perkembangan *social skills*. Model pembelajaran Kooperatif STAD memberikan pengaruh lebih baik pada kelompok motivasi tinggi dibandingkan dengan Model pembelajaran Kooperatif TGT terhadap perkembangan *Sosial skill* siswa SMP.
- 5.2.4 Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran STAD dan TGT dalam pendidikan jasmani pada kelompok motivasi rendah terhadap perkembangan *social skills*. Model pembelajaran Kooperatif TGT memberikan pengaruh lebih baik pada kelompok motivasi rendah dibandingkan dengan Model pembelajaran Kooperatif STAD terhadap perkembangan *Sosial skill* siswa SMP.

Dari kesimpulan di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dari pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dimana hal ini membuktikan bahwa model STAD mampu mengembangkan nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Berliana, 1988). Selain itu, Model STAD memiliki struktur yang lebih sederhana dan lebih mudah diimplementasikan.

Prosesnya melibatkan pengajaran langsung oleh guru, kerja kelompok, kuis individu, dan penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan individu, Sedangkan Tipe TGT membutuhkan lebih banyak persiapan karena melibatkan penggunaan turnamen yang menggunakan game akademik. Ini memerlukan pengaturan turnamen dan permainan yang lebih kompleks (Sholichah et al., 2018). Pozo et al. (2018) juga menemukan bahwa melalui tinjauan sistematis terkait model Kooperatif STAD, model ini memberikan pengaruh positif sebagai skenario potensial untuk memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai siswa, serta menawarkan strategi dan keterampilan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar konteks sekolah. Pada Kooperatif tipe STAD untuk siswa dengan motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Sebaliknya, pada Kooperatif tipe TGT, terjadi pola yang berbeda, di mana untuk siswa dengan motivasi rendah sedikit lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi tinggi

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang baik. Dengan memanfaatkan model dalam pembelajaran, akan meningkatkan mutu pembelajaran dan akan membuat suasana baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi menyenangkan, mudah dipahami, efektif dan efisien.
- 5.2.2 Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya peningkatan hasil belajar siswa yang mempunyai perbedaan pada tingkat motivasi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan, bersama ini penulis menyusun beberapa rekomendasi kepada lembaga maupun perorangan. Dalam rangka menjaga dan menumbuhkan sosial skill siswa sebagai sebuah keterampilan dalam diri siswa terkhusus siswa SMP. Berikut kami sampaikan rekomendasi diantaranya:

- 5.3.1. Bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), penting untuk memasukkan variabel atribut motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan variabel tersebut dapat membantu dalam menentukan metode pembelajaran yang paling tepat, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.
- 5.3.2. Bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi, guru PJOK disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD). Sementara itu, bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Berdasarkan hasil penelitian, TGT terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi melalui mekanisme kompetisi yang sehat, sehingga dapat membantu siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran.
- 5.3.3. Penerapan metode Team Games Tournament (TGT) juga masih layak untuk dipertimbangkan, mengingat fungsi utama dari TGT adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi siswa melalui kompetisi yang sehat. Kompetisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk memperbaiki motivasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang memerlukan dorongan lebih dalam mencapai prestasi akademik.